

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Tuberkulosis paru merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan sampai saat ini. Menurut *World Health Organization* (WHO) Tuberkolosis paru merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian teratas dan penyebab utama dari satu agen infeksi. Secara global terdapat 10,4 juta kasus insiden Tuberkolosis yang setara dengan 120 kasus per 100.000 penduduk. Lima negara dengan insiden kasus tertinggi yaitu India mencapai 2,5 juta kasus, Indonesia mencapai 1 juta kasus, China mencapai 1 juta kasus, Philipina mencapai 500 ribu kasus Afrika Selatan mencapai 500 kasus, Nigeria mencapai 500 ribu kasus dan Pakistan mencapai 500 ribu kasus. Sebagian besar estimasi insiden Tuberkolosis terjadi di Kawasan Asia Tenggara mencapai 45% yang dimana Indonesia merupakan salah satu di dalamnya, Afrika mencapai 25%, Pasifik Barat mencapai 17%, Mditerania Timur mencapai 7%, Eropa mencapai 3%, dan Amerika mencapai 3%. (Kemenkes RI, 2018)

Pravelensi di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 bahwa pasien yang mengalami Tuberkolosis mencapai 1.017.290 kasus. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin yang terkena penyakit Tuberkolosis lebih banyak pada laki-laki dibandingkan perempuan. Pada laki-laki mencapai 510.714 kasus, dan pada perempuan mencapai 506.576

kasus. Sedangkan jumlah pravelensi di Provinsi Jawa Barat yang terkena penyakit Tuberkulosis mencapai 186.809 kasus (Kemenkes, 2019b). Pravelensi di Kota Bandung yang terkena penyakit Tuberkulosis pada tahun 2020 adalah mencapai 5.908 kasus (Dinkes Kota Bandung, 2020). Pravelensi di Puskesmas Cipadung yang terkena tuberkulosis paru adalah sebanyak 75 kasus dari akhir tahun 2021 - awal tahun 2022 (Puskesmas Cipadung, 2022)

Tuberkulosis paru dapat menular dari manusia ke manusia lain melalui udara dan percik renik atau *droplet nucleus* yang keluar ketika seorang yang terinfeksi Tuberkulosis paru saat batuk, bersin, atau bicara. Bahkan ketika satu kali batuk dapat memproduksi hingga 3.000 percik renik dan satu kali bersin dapat memproduksi hingga 1 juta percik renik. Apabila kontak dekat dalam waktu yang lama dengan orang terinfeksi tuberkulosis akan meningkatkan resiko penularan tuberkulosis paru (Becker et al., 2015). Tuberkulosis paru biasanya menyerang pada paru-paru, lalu menyerang ke semua bagian tubuh. Apabila penyakit tuberkulosis paru tidak diobati dapat mengakibatkan komplikasi, komplikasi tuberkulosis tersebut diantaranya pneumotorax, bronkeuktasis, TB ekstra pulmoner, masalah hati, gagal ginjal, dan lain-lain. (Wahdi & Puspitosari, 2021)

Tuberkulosis paru masih menjadi masalah kesehatan masyarakat terutama pada lansia. Secara biologis penduduk lansia merupakan penduduk yang mengalami penuaan secara terus menerus yang di tandai

dengan menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentannya serangan penyakit. Dalam penanggulangan penyakit tuberkolosis Paru tidak hanya cukup dengan menurunkan angka kesakitan, kematian dan penularan, akan tetapi tindakan yang paling efektif adalah memutuskan mata rantai penularannya, sehingga TB Paru tidak lagi menjadi masalah kesehatan masyarakat khususnya lansia.

Dalam pencegahan Tuberkolosis Paru bisa dilakukan dengan pola hidup bersih dan sehat, etika berbatuk, menjemur kasur, membuka jendela agar sinar matahari dapat masuk ke ruangan, makan makanan yang bergizi, tidak merokok dan minum-minuman keras, olahraga secara teratur, mencuci pakaian hingga bersih, mencuci tangan hingga bersih dengan air mengalir setelah buang air besar dan sebelum atau setelah makan, beristirahat dengan cukup dan tidak tukar menukar peralatan mandi terutama sikat gigi (Depkes, 2012)

Pada kasus tuberkulosis paru yang terjadi pada lanjut usia adalah mencapai sebanyak 141.996 kasus di Indonesia. Sehingga pada kasus tuberkulosis paru selain penyebab dari bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* tetapi adapun faktor pengetahuan yang menjadi penyebab tuberkulosis paru. Maka dari itu masalah tuberkulosis paru banyak berkaitan dengan pengetahuan. Apabila pengetahuan kurang mengenai dengan pencegahan penyakit tuberkulosis paru akan menjadikan lansia berpotensi terkena resiko tertular penyakit tuberkulosis paru. Maka dari itu

pentingnya lansia untuk memiliki pengetahuan tentang pencegahan tuberkulosis paru. (Sarmen, 2017)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan oleh peneliti melalui wawancara di wilayah kerja puskesmas Cipadung terhadap 10 responden, bahwa 7 responden yang kurang mengetahui tentang bagaimana cara pencegahan tuberkulosis paru. sedangkan 3 diantaranya mengetahui bagaimana cara pencegahan tuberkulosis paru dengan cara menjaga jarak dengan penderita dan memakai masker.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Pencegahan Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipadung ".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan lansia dalam upaya pencegahan Tuberculosis paru gambaran pengetahuan lansia tentang pencegahan tuberculosis paru di wilayah Kerja Puskesmas Cipadung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan lansia tentang pencegahan tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Cipadung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan lansia tentang pencegahan tuberkulosis paru berdasarkan membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat
2. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan lansia tentang pencegahan tuberkulosis paru berdasarkan membudayakan perilaku etika berbatuk
3. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan lansia tentang pencegahan tuberkulosis paru berdasarkan melakukan pemeliharaan dan perbaikan kualitas perumahan dan lingkungannya sesuai dengan standar rumah sehat
4. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan lansia tentang pencegahan tuberkulosis paru berdasarkan peningkatan daya tahan tubuh
5. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan lansia tentang pencegahan tuberkulosis paru berdasarkan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi TB Paru di fasilitas pelayanan kesehatan dan diluar fasilitas pelayanan kesehatan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam mempelajari mata kuliah keperawatan gerontik dan mata kuliah promosi kesehatan dalam keperawatan

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang ilmiah yang dapat bermanfaat kepada masyarakat khususnya kepada lansia berhubungan dengan Pencegahan Tuberkulosis Paru

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang seberapa besar Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Pencegahan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipadung.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan petunjuk maupun referensi kepada penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang pencegahan tuberkulosis paru.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lingkup penelitian ini dalam konteks keilmuan pada penelitian ini adalah Keperawatan Gerontik. Penelitian ini akan dilakukan penelitian bagaimana gambaran pengetahuan lansia tentang pencegahan tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Cipadung. Adapun pada metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif, untuk alat ukurnya menggunakan Kuesioner. Untuk variabel menggunakan variabel tunggal yaitu Pengetahuan.